BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pratik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) merupakan kegiatan akademik yang melibatkan mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat guna mengaplikasikan ilmu, keterampilan, dan teknologi yang telah dipelajari selama masa perkuliahan. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya belajar memahami realitas sosial secara langsung, tetapi juga mengembangkan kepekaan sosial, kemampuan komunikasi, serta semangat kolaboratif bersama warga dalam menyelesaikan persoalan yang ada.

Kegiatan PKPM bertujuan untuk mendorong sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam menciptakan solusi inovatif terhadap potensi maupun tantangan lokal. Dengan pendekatan yang berbasis kebutuhan masyarakat, PKPM diharapkan mampu menciptakan dampak positif secara berkelanjutan, baik dari segi ekonomi, sosial, teknologi, maupun lingkungan.

Pelaksanaan PKPM di **Desa Kecapi, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan**, merupakan bentuk kontribusi mahasiswa terhadap pengembangan desa dan terdapat beberapa potensi desa yang melimpah diantaranya sektor budidaya kebun lebah simpur yang khususnya lebah trigona, UMKM emping, kebun cengkih dan beberapa potensi alam lainnya, juga terdapat potensi wisata yaitu wisata way belerang simpur serta air terjun cecakhah kenali.

Desa Kecapi, yang terletak di Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, memiliki potensi sumber daya alam yang mendukung pengembangan usaha budidaya lebah Trigona. Lebah Trigona dikenal sebagai salah satu jenis lebah penghasil madu yang memiliki nilai ekonomi tinggi serta manfaat kesehatan yang luas. Budidaya lebah ini semakin diminati oleh masyarakat karena tidak memerlukan lahan luas dan bersifat ramah lingkungan. Salah satu lokasi pengembangan budidaya lebah Trigona di desa ini adalah Kebun Lebah Simpur, yang

menjadi pusat kegiatan perawatan koloni dan pengambilan madu. Akan tetapi, pelaku UMKM seperti pemilik Madu Gagela masih menghadapi kendala dalam memperluas jangkauan pasarnya karena keterbatasan media promosi digital.

Dalam rangka menjawab permasalahan tersebut, mahasiswa PKPM dari Program Studi Sistem Informasi hadir dengan solusi teknologi berbasis Google Sites. Dengan memanfaatkan platform ini, dibuatlah Penerapan **Optimalisasi Media Digital Pembuatan E-katalog** menjadi salah satu solusi yang tepat ekatalog produk madu Trigona secara online yang mudah diakses, informatif, dan bisa dioptimalkan sebagai media promosi digital.

1.1.1 Profil dan Potensi Desa

Peta tersebut menunjukkan kawasan sekitar Gunung Rajabasa (1281 mdpl) di Lampung Selatan dengan area rawan bencana yang ditandai garis merah, mencakup wilayah utara hingga timur laut gunung yang berpotensi terdampak erupsi, aliran lahar, maupun longsor. Pada bagian barat laut terdapat Kota Kalianda sebagai pusat pemerintahan, sedangkan di sekeliling gunung terdapat sejumlah pemukiman seperti Sumur Kumbang, Way Kalam, Buah Berak, Padan, dan Babulang. Peta juga menampilkan jalur utama yang menghubungkan Kalianda ke berbagai daerah di sekitarnya, termasuk Kuripan, Taman Baru, hingga Pasuruan. Warna hijau pada peta menggambarkan daerah dengan elevasi rendah, sedangkan cokelat menunjukkan perbukitan, dan warna lebih gelap mengindikasikan ketinggian puncak gunung. Secara keseluruhan, peta ini memberikan gambaran topografi sekaligus zona risiko bencana di sekitar Gunung Rajabasa. Dapat Di Lihat Pada Gambar 1 Peta Desa Kecapi

A. Profil Desa

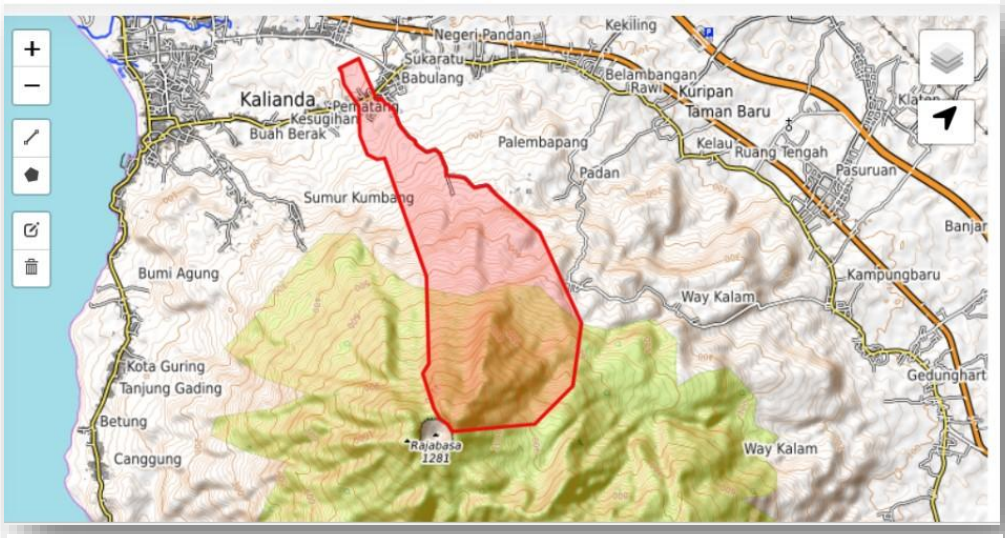

Gambar 1 Peta Desa Kecapi

Desa Kecapi merupakan salah satu dari 29 desa/kelurahan yang tergabung dalam Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampun. Desa ini terletak pada koordinat sekitar 5°44′38″ S, 105°36′47″ Dengan luasnya yang relatif kecil namun strategis—dekat ibu kota kabupaten, berbatasan dengan laut—Desa Kecapi memiliki potensi sebagai lokasi wisata alam pesisir serta titik pengembangan budidaya seperti lebah Trigona berbasis ekowisata.

Desa Kecapi adalah salah satu desa yang berada di wilayah administratif Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Secara geografis, Desa Kecapi terletak di daerah dataran dengan kontur wilayah yang bervariasi, terdiri atas lahan pertanian, perkebunan, dan kawasan pemukiman warga. Lokasinya cukup strategis karena tidak jauh dari pusat ibu kota kabupaten, sehingga memiliki akses transportasi dan komunikasi yang memadai.

Desa Kecapi memiliki potensi sumber daya alam, sosial, dan ekonomi yang cukup besar untuk dikembangkan menjadi kekuatan utama dalam pembangunan desa. Potensi unggulan seperti budidaya lebah Trigona**,** pertanian dan perkebunan**,** serta destinasi wisata alam seperti Way Belerang Simpur dan Air Terjun Cecakhah Kenali**,** merupakan aset desa yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika dikelola secara optimal dan berkelanjutan.

Selain itu, munculnya pelaku UMKM lokal dan keterlibatan generasi muda yang paham teknologi menjadi kekuatan sosial yang strategis untuk mendorong transformasi desa ke arah yang lebih maju dan mandiri. Dengan dukungan dari pemerintah desa yang aktif serta kolaborasi dengan pihak eksternal seperti perguruan tinggi dan lembaga pendamping, potensi-potensi ini dapat dikembangkan melalui pendekatan berbasis teknologi, inovasi, dan pemberdayaan masyarakat.

Secara keseluruhan, Desa Kecapi memiliki peluang besar untuk tumbuh sebagai desa mandiri dan produktif jika seluruh potensi yang dimiliki dapat diintegrasikan dalam perencanaan pembangunan yang tepat dan berkelanjutan. oleh beberapa kepala desa sebagai berikut: Dapat Di Lihat Table 1 Kepala Desa Kecapi dari dahulu hingga sekarang

Table 2 Kepala Kampung Desa Kecapi dari dahulu hingga sekarang

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	1930-1960	INTAN MAS YAHYA	Kepala Desa Pertama
2	1960-1968	PANGERAN ISMAIL	Kepala Desa Kedua
3	1968-1977	PANGERAN AWALUDDIN	Kepala Desa Ketiga
4	1977-1987	AZHARI LANA	Kepala Desa Keempat
5	1987-1997	BAHERAMSAH SALEH	Kepala Desa Kelima
6	1997-2007	MUNSYARIL YUSUF	Kepala Desa Keenam
7	2007-2013	SYARIFUDDIN LANA	Kepala Desa Ketujuh

8	2013 - 2019	RIDWANSYAH LEKOK	Kepala Desa Kedelapan
9	2019 - 2023	RIDWANSYAH LEKOK	Kepala Desa Kesembilan
10	2023 - 2030	SYARIFUDDIN LANA	Kepala Desa Kesepuluh

1. Kepala Desa

Syarifuddin Lana Sebagai pimpinan tertinggi yang bertanggung jawab atas jalannya pemerintahan desa.

2. Sekretaris Desa

Zuhaimi: Membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi dan pengelolaan tata usaha.

3. Kepala Urusan (Kaur)

a. Kaur Tata Usaha & Umum: Deni Alki Winata

b. Kaur Keuangan: Rinah

c. Kaur Perencanaan: Jimas Romi

4. Kepala Seksi (Kasi)

Membawahi bidang-bidang khusus dalam pelayanan masyarakat.

a. Kasi Pemerintahan: Nurhidayat

b. Kasi Kesejahteraan Rakyat (Kesra): Melita Dewi

c. Kasi Pelayanan: Alyan Syah

5. Kepala Dusun (Kadus)

Membantu Kepala Desa dalam mengurus wilayah dusun masing-masing.

a. Kadus I: Beta Hernain

b. Kadus II: Deni Hendra

c. Kadus III: Bahrizal

d. Kadus IV: Jusri

Dapat Di Lihat Pada Gambar 2 Struktur Pemerintahan Desa Kecapi

Gambar 2 Struktur Pemerintahan

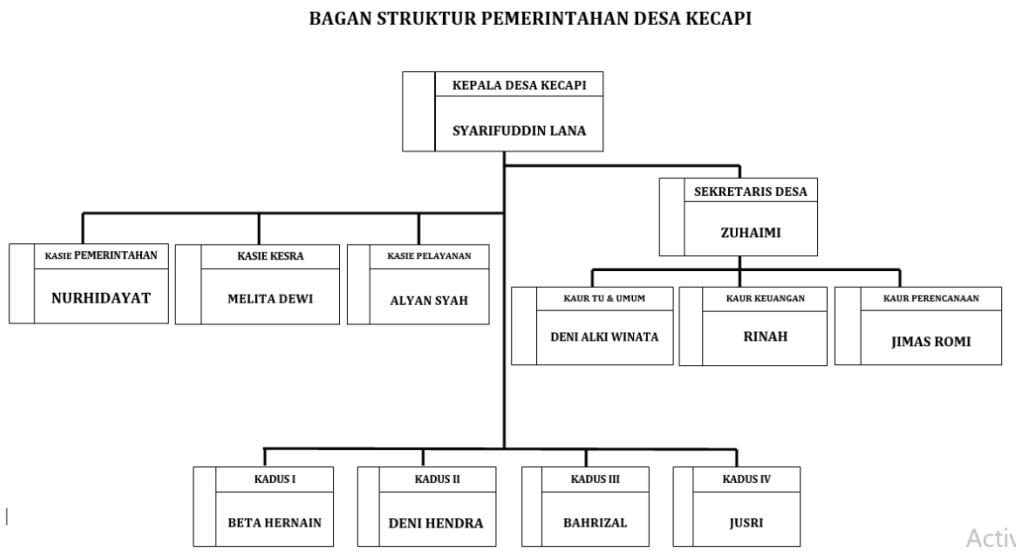

B.

Potensi Desa

1.Potensi Sumber Daya Alam(SDA)

A. Pertanian dan Perkebunan:

Lahan yang subur cocok untuk tanaman pangan seperti padi, jagung, dan umbiumbian,

Perkebunan rakyat meliputi tanaman kakao, pisang,durian, kelapa, dan kopi.

B. Pariwisata Alam:

Air Terjun Cecakhah Kenali Memiliki potensi sebagai wisata alam yang indah dan eksotis,

Way Belerang Simpur Sumber air panas alami yang memiliki potensi wisata kesehatan dan rekreasi.

a.Way Belerang Simpur

adalah pemandian air panas alami di kaki Gunung Rajabasa, sekitar 4 km dari Kota Kalianda, Lampung Selatan. Dikelilingi pepohonan rindang dengan suasana sejuk, tempat ini menawarkan kolam air panas, bilik bilas, loker, area parkir, dan warung makan dengan tarif terjangkau. Lokasinya mudah dijangkau dari Bandar Lampung (±65 km, 2 jam perjalanan) Dapat Di Lihat Pada Gambar 3 Way Belerang Simpur

Gambar 3 Way Belerang Simpur

b.Air Terjun Cecakhah Kenali

Air Terjun Cecakhah Kenali di Desa Kecapi, Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan, merupakan destinasi wisata alam yang masih alami dengan pesona air terjun bertingkat dan suasana hutan yang asri. Nama “cecakhah” sendiri dalam bahasa Lampung berarti air terjun bertingkat, sementara “kenali” merujuk pada keunikan aliran airnya yang segar dan alami. Lokasi ini dapat dicapai dengan perjalanan darat

dari pusat Kalianda, kemudian dilanjutkan dengan trekking ringan menyusuri jalan setapak yang dikelilingi pepohonan hijau. Meski fasilitas yang tersedia masih sederhana, seperti area parkir, bilik ganti, dan gazebo bambu, pengelolaan oleh masyarakat dan kelompok sadar wisata setempat membuat kenyamanan pengunjung tetap terjaga. Dengan biaya masuk yang terjangkau, bahkan bersifat sukarela, Air Terjun Cecakhah Kenali menjadi pilihan tepat untuk

relaksasi, menikmati panorama alam, sekaligus mengenal potensi ekowisata Desa Kecapi. Dapat Di Lihat Pada Gambar 4 Air Terjun Cecakhah Kenali

Gambar 4 Air Terjun Cecakhah Kenali

1.1.2 Profil BUMDES

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dibentuk pada tahun 2016 dengan nama “Kecapi Saka Berjaya”, mempunyai bidang usaha Pariwisata dan Pengadaan Barang dan Jasa. Dengan masa bakti pengurus awal dari tahun 2016 sampai 2021. Pada tahun 2021 instruksi dari Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia tentang pendaftaran ulang nama BUMDes berikut administrasinya pada tanggal 27 Juni 2021 nama BUMDes berubah menjadi “BUMDes Damai Sejahtera”. Setelah disetujui nama oleh Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia melalui Perdes Nomor 2 Tahun 2021 tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa (Lembaran Desa Kecapi Nomor 4 tahun 2021).) Lihat Pada Gambar 5 BUMDES Desa Kecpi

,

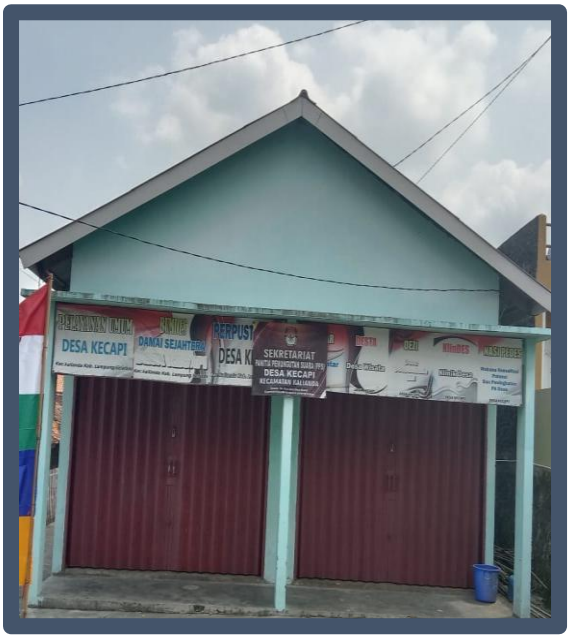

Gambar 5 BUMDES Desa Kecpi

1.1.3 Profil UMKM

Nama Pemilik: Hery Damora

Nama Usaha: Kebun Lebah Simpur

Alamat Usaha: Desa Kecapi. Kalianda RT.06, RW.04, Lampung Selatan 35551 Lampung

Jenis Usaha: Perseorangan

Skala Usaha: Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Tahun Berdiri: 2015

Produk Yang di Tawarkan: Madu Lebah Trigona

Dirintis sejak 2015 oleh Heri Damora, Kebun Lebah Simpur berada di kaki Gunung Rajabasa, Desa Kecapi, Kecamatan Kalianda. Memiliki luas budidaya sekitar 1–2 hektar, dengan 300 stup lebah

madu (sekitar 1 koloni per stup).

1. Terdapat empat spesies utama lebah Trigona pada kebun lebah simpur:

a. Heterotrigona itama

b. Geniotrigona thoracica

c. Tetrigona apicalis

d. Lepidotrigona terminata

2. Produk dan omset:

Produksi madu rata-rata kurang lebih mencapai 232 liter per tahun, dengan panen setiap bulan atau mingguan. Omzet diperkirakan mencapai Rp 10 juta per bulan, dengan harga madu kemasan 250 ml seharga Rp 150.000 dan kemasan 150 ml seharga Rp. 75.0000 (dikenal sebagai *Madu Gagela*). Produk telah dikirim ke luar Lampung ,disertai edukasi pemanenan langsung oleh pengunjung.

3. Wisata Edukasi & Aktivitas Pengunjung

Wisata panen madu langsung dari sarang menjadi daya tarik utama. Pengunjung bisa mencicipi dan memanen madu sendiri. Tersedia gazebo, taman pohon dan bunga, ideal untuk beristirahat. Tempatnya sejuk dan menarik untuk belajar ekowisata. Dapat Di Lihat Pada Gambar 6 Profil UMKM Kebun Lebah Simpur

Gambar 6 Profil UMKM Kebun Lebah Simpur

1.2 Rumusan Masalah

1.Bagaimana memanfaatkan platform Google Sites untuk membuat e-katalog produk UMKM Madu Trigona?

2.Sejauh mana media digital mampu meningkatkan promosi dan pemasaran UMKM di Desa Kecapi?

3.Apa saja langkah-langkah yang dibutuhkan untuk membangun dan mengelola e-katalog berbasis Google Sites?

1.3 Tujuan Dan Manfaat

A.Tujuan Kegiatan

a. Membantu pelaku UMKM Madu Trigona dalam membuat media promosi digital berbasis e-katalog.

b.Meningkatkan keterampilan pelaku UMKM dalam penggunaan teknologi informasi.

C .Mendorong digitalisasi UMKM desa agar dapat bersaing di pasar yang lebih luas.

B.Manfaat Kegiatan

a. Manfaat bagi IIB Darmajaya

a. Kampus menjadi wadah pengembangan teknologi terapan melalui mahasiswa, dosen pembimbing, dan tim pelaksana, yang berkontribusi dalam digitalisasi sektor peternakan lebah.

b. Sebagai bentuk pengabdian Mahasiswa IIB Darmajaya terhadap masyarakat di Desa Kecapi yang dapat terlihat dan dirasakan langsung oleh masyarakat.

c. Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini dapat menjadi media promosi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap IIB Darmajaya

b. Manfaat Bagi Mahasiswa

a. Terlibat langsung dalam merancang solusi untuk masyarakat Desa

Kecapi membantu mahasiswa mengasah kemampuan analisis, komunikasi, kerja tim, dan adaptasi dengan kondisi masyarakat .

b. Melalui Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini, mahasiswa belajar berempati dan peduli terhadap kebutuhan masyarakat, khususnya dalam mendukung pengembangan potensi lokal desa.

c. Manfaat Bagi Masyarakat

Selain bermanfaat bagi institusi dan Mahasiswa IIB Darmajaya, pelakasanaan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini juga memberikan beberapa manfaat bagi warga Desa Kecapi. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut

a. Masyarakat, khususnya peternak lebah trigona, dapat lebih mudah memasarkan produk. Memiliki media promosi yang profesional dan mudah diakses. - Mendapatkan peningkatan daya jangkau promosi produk yang lebih luas

b. Dengan sistem yang terkelola secara profesional, produktivitas madu meningkat dan pemasaran lebih mudah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan penghasilan masyarakat.

1.4 Mitra Yang Terlibat

Berikut merupakan mitra yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) di Desa Kecapi:

A.Pemerintah Desa

Pemerintah Desa memberikan dukungan administratif, akses data, serta memfasilitasi proses pelaksanaan program. Kepala desa, sekretaris desa, serta para aparatur desa lain nya juga turut membantu dalam menjalin komunikasi antara tim PKPM dan masyarakat setempat serta menyosialisasikan hasil luaran kepada warga.

B.UMKM Kebun Lebah Simpur

UMKM Kebun Lebah Simpur merupakan salah satu pelaku usaha lokal yang fokus pada budidaya lebah tanpa sengat jenis Trigona dan pengolahan madu asli. Bpk. Hery Damora dan sekeluarga telah membantu jalan nya program website trigona manager yang dalam ini memberikan informasi mengenai Kebun Lebah Simpur. UMKM ini menjadi mitra utama dalam kegiatan pengabdian karena memiliki pengalaman langsung dalam pemeliharaan koloni, proses panen madu, hingga pemasaran produk.